

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan seorang Muslim, kesabaran menjadi salah satu nilai penting yang berperan dalam membentuk ketahanan mental dan spiritual. Al-Qur'an sendiri banyak menekankan pentingnya sikap ini dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.¹ Hal ini dapat dilihat dalam sejumlah ayat, seperti QS. Al-Baqarah: 155-156, QS. Al-Baqarah: 214, QS. Hud: 11, QS. Ali Imran: 186 serta QS. Al-Insyirah: 5-6. Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kesabaran menjadi sumber ketahanan batin sekaligus faktor penting dalam meraih keberhasilan, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, nilai kesabaran kerap menghadapi tantangan yang tidak ringan. Tekanan kehidupan modern, terutama yang dialami oleh generasi muda, turut memengaruhi kondisi psikologis mereka. Secara konseptual, sabar (*sabr*) dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai menahan diri, tetapi juga mencakup keteguhan dalam menjalankan ketaatan, kemampuan menjauhi larangan, serta ketabahan dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.²

Realitas saat ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan depresi, khususnya di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia (2025) mengungkapkan bahwa stres akademik menjadi salah

¹Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), 9.

²Syofrianisda, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental", *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), 139.

satu faktor dominan yang berdampak pada kesehatan mental mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi, memperkuat ketahanan diri, serta membangun spiritualitas menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di era modern.³

Dalam perspektif Islam, kesabaran tidak dipahami sebagai sikap pasif, melainkan sebagai bentuk keteguhan yang disertai dengan usaha dan keyakinan penuh kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, kajian mengenai bagaimana Al-Qur'an memberikan motivasi dalam membangun kesabaran menjadi sangat relevan untuk dikaji dalam konteks kehidupan saat ini. Beberapa penelitian sebelumnya memang telah membahas tema kesabaran, namun masih memiliki keterbatasan fokus. Penelitian Sundari (2018), misalnya, lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan Islam melalui Tafsir Ibnu Katsir, sementara Mirzanah dan Sulistiani (2023) mengaitkan konsep sabar dalam Tafsir Al-Misbah dengan kesehatan mental. Adapun penelitian Fitriatunnisa dkk. (2023) mengkaji metode *tafsir muqâran* dari sisi teoretis tanpa mengaplikasikannya pada tema atau ayat tertentu.

Sampai saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana Al-Qur'an memberikan motivasi dalam membentuk sikap sabar melalui ayat-ayat tertentu dengan menggunakan pendekatan *muqâran*. Terlebih lagi, kajian yang membandingkan penafsiran Ibnu Katsir sebagai representasi mufasir klasik dengan Quraish Shihab sebagai mufasir kontemporer masih tergolong terbatas. Padahal, perbandingan antara kedua tokoh tersebut penting untuk melihat relevansi

³Az-Zahwa Tri Novita dkk., "Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia: Penyebab dan Strategi Penanganan", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1, 2025, hlm. 621

penafsiran Al-Qur'an dalam menjawab kebutuhan masyarakat masa kini.

Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang cukup signifikan, yaitu belum adanya kajian yang secara terpadu menggabungkan tiga aspek utama: motivasi yang bersumber dari Al-Qur'an, fokus pada ayat-ayat tentang kesabaran, serta penggunaan pendekatan *tafsir muqâran* dalam menganalisis penafsiran klasik dan kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana Al-Qur'an memberikan dorongan spiritual dalam membangun kesabaran, sekaligus membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir, khususnya dalam ranah tafsir komparatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memiliki nilai praktis sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern dengan berlandaskan nilai-nilai kesabaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesabaran sebagai dasar kajian penelitian ini?
2. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang kesabaran?

3. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab mengenai konsep kesabaran serta motivasi yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang konsep kesabaran sebagai fokus kajian penelitian.
2. Menganalisis penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kesabaran.
3. Mengkaji persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab mengenai konsep kesabaran, serta menggali nilai-nilai motivasi yang terkandung di dalamnya.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian atau dampak dari tercapainya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya mengenai konsep kesabaran dan motivasi yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan *tafsir muqâran* antara penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya nilai kesabaran dalam kehidupan

serta motivasi yang diberikan oleh Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

3. Secara akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti dalam kajian ilmu tafsir, khususnya yang berkaitan dengan tema kesabaran dalam Al-Qur'an serta kajian perbandingan penafsiran antara ulama klasik dan mufasir kontemporer.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan yang lebih jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasional dari beberapa konsep utama yang menjadi fokus kajian:

1. Motivasi Al-Quran

Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁴ Dalam perspektif Islam, motivasi tidak hanya berkaitan dengan kepentingan duniawi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang bersumber dari keimanan serta ketaatan kepada Allah Swt.⁵ Dengan demikian, motivasi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai dorongan moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang berfungsi menumbuhkan semangat, kesabaran, dan keteguhan hati dalam diri manusia. Al-Qur'an memberikan motivasi melalui berbagai bentuk, seperti

⁴Zul Azimi, "Motivasi Dalam Islam", *Jurnal Tahqiqat : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18.1 (2024), 62

⁵Triana Rosalina Noor, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0 TA'LIM", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 67

janji pahala bagi orang-orang yang sabar, peringatan terhadap konsekuensi perbuatan buruk, kisah teladan para nabi, serta anjuran untuk bertawakal dan senantiasa berbuat kebaikan.⁶ Pesan-pesan tersebut berperan dalam memperkuat kondisi mental dan spiritual, sehingga seseorang mampu bersikap optimis, istiqamah, serta tegar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.⁷

Dalam konteks penelitian ini, motivasi Al-Qur'an yang dimaksud merujuk pada dorongan spiritual yang bersumber dari ayat-ayat tentang kesabaran, sebagaimana ditafsirkan oleh Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Kajian ini tidak menitikberatkan pada teori motivasi dalam psikologi modern, melainkan pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an memberikan penguatan batin, keteguhan dalam menghadapi cobaan, serta dorongan untuk tetap berada di jalan kebenaran. Dengan kata lain, motivasi yang dimaksud adalah dorongan Qur'ani yang membimbing seorang mukmin agar tetap kuat, optimis, dan konsisten dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai ilahi.

2. Sabar

Secara bahasa, sabar diartikan sebagai kemampuan menahan diri dari keluh kesah.⁸ Menurut Quraish Shihab, sabar merupakan upaya mengendalikan diri serta membatasi keinginan demi mencapai sesuatu yang lebih baik dan bernilai luhur.⁹ Sementara itu, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah memaknai sabar sebagai kemampuan menahan diri dari kegelisahan, kecemasan, dan

⁶Zul Azimi, "Motivasi dalam Islam," *Jurnal Tahqiq*, Vol. 18, No. 1 (2024), 63

⁷Ahmad Tarmizi dan Tubagus Panambaian, "Konstruksi Motivasi dalam Pandangan Islam," *NIZHAM*, 2022, Vol. 10, No. 02, 68

⁸Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 2

⁹M.Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan 2007), 165-166.

kemarahan, menjaga lisan dari keluhan, serta mengendalikan anggota tubuh agar tidak melakukan hal-hal yang tidak terarah.¹⁰ Adapun Achmad Mubarak mendefinisikan sabar sebagai ketabahan hati dalam menghadapi berbagai ujian dan rintangan tanpa mengeluh dalam kurun waktu tertentu demi mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Selain itu, terdapat pula pandangan yang mengaitkan sabar dengan makna “menghimpun” atau “merangkul”, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri secara utuh. Dengan demikian, secara umum sabar mencakup sikap menahan diri, keteguhan hati, serta kemampuan mengelola diri agar tidak terjerumus dalam keluh kesah.¹² Dalam Al-Qur’an, kesabaran diposisikan sebagai sifat mulia yang diperintahkan dalam berbagai bentuk, seperti kesabaran dalam menjalankan ketaatan, menjauhi larangan, dan menerima ketentuan Allah.¹³ Sikap ini berimplikasi pada terciptanya ketenangan batin, keikhlasan, serta keharmonisan hubungan manusia dengan Allah dan sesama, sehingga menjadi fondasi penting dalam membangun kekuatan iman dan keseimbangan hidup.¹⁴

Dalam penelitian ini, sabar dipahami sebagai sikap keteguhan dan ketenangan hati dalam menghadapi berbagai ujian, sebagaimana tergambar dalam ayat-ayat Al-Qur’an tentang kesabaran serta penafsiran Ibnu Katsir dan

¹⁰Ibnu Qayyim Jauziyah, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar 2003), 206..

¹¹Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta:Pustaka Firdaus 2001).73

¹²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2011), 368- 369

¹³Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", *Jurnal Ruhama, vouleme 1*. (2018), 66.

¹⁴Husainy Ismail, *Pengakuan Iman Islami Suatu Uraian Permulaan Rukun Iman*, (Banda Aceh, Penerbit Syiah Kuala University Press, 1993), 4.

Quraish Shihab. Kajian ini tidak mencakup seluruh pembahasan sabar dalam ranah fikih maupun akhlak secara luas, melainkan difokuskan pada sabar sebagai kekuatan spiritual yang menjaga seorang mukmin tetap istiqamah, tidak mudah mengeluh, serta mampu menerima ketentuan Allah dengan penuh keikhlasan. Dengan demikian, sabar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang mendorong individu untuk terus memperbaiki diri, memandang ujian sebagai bagian dari ketetapan Ilahi, serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai penguat mental dan batin dalam menjalani kehidupan.

3. *Tafsir Muqâran*

Secara etimologis, kata *tafsir* berasal dari akar kata *fassara-yufassiru-tafsîran* yang bermakna penjelasan atau keterangan.¹⁵ Adapun istilah *muqâran* berasal dari kata *qarana-yuqârinu-muqâranatan* yang berarti membandingkan. Dalam kajian ilmu tafsir, *tafsir muqâran* dipahami sebagai suatu metode penafsiran yang dilakukan dengan cara membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik yang memiliki redaksi serupa namun mengandung tema berbeda, maupun ayat-ayat dengan redaksi yang berbeda tetapi memiliki kesamaan tema.¹⁶ Metode ini tidak hanya menyoroti persamaan dan perbedaan hasil penafsiran, tetapi juga mengkaji latar belakang pemikiran serta pendekatan yang digunakan para mufasir dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan *tafsir muqâran*, pembaca dapat melihat keragaman pandangan ulama secara lebih kritis, sekaligus memandang perbedaan tersebut sebagai bagian dari kekayaan

¹⁵Ahira Salsabila Nurul Imam dkk., "Transformasi Tafsir Muqaran (Analisis Metode Perbandingan Dalam Penafsiran)," *Ibanah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 10, no. 1, 3

¹⁶Agus Rifki Ridwan dkk., "Klasifikasi Tafsir Berdasarkan Metode Muqaran," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2, no. 2 (2024), 247

intelektual dalam tradisi keilmuan Islam, bukan sebagai sumber perpecahan.¹⁷

Dalam penelitian ini, pendekatan *tafsir muqâran* digunakan untuk mengkaji perbandingan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesabaran. Perbandingan tersebut difokuskan pada isi penafsiran serta cara kedua mufasir dalam memahami ayat-ayat yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini tidak menguraikan teori metode secara panjang lebar, melainkan lebih menekankan pada penerapan langsung metode *tafsir muqâran* guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penafsiran, serta melihat kontribusinya dalam menjelaskan konsep kesabaran dalam Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menelaah beberapa studi terdahulu sebagai pijakan untuk menentukan posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari dari IAIN Curup (2018) berjudul "*Konsep Sabar dalam Surat Al-Kahfi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*" mengkaji makna kesabaran dalam Surah Al-Kahfi melalui pendekatan Tafsir Ibnu Katsir. Penelitian tersebut berfokus pada implikasi nilai sabar dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pendidikan agama. Hasil kajian ini memberikan gambaran tentang bagaimana Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat kesabaran serta relevansinya dalam dunia

¹⁷Mhd. Aidil Saputra dan Alwizar, "Analisis Perbandingan Metode Tafsir al-Muqâran dan al-Mawdû'ī dalam Kajian Tematik al-Qur'an," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 4.1 (2025), 46

pendidikan.¹⁸ Meskipun sama-sama membahas tema sabar dan menggunakan Tafsir Ibnu Katsir, penelitian ini memiliki perbedaan fokus. Jika penelitian Sundari menitikberatkan pada aspek pendidikan, maka penelitian ini lebih mengarah pada motivasi Al-Qur'an dalam membangun sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian Sundari menjadi rujukan dalam memahami pendekatan Ibnu Katsir, namun belum mengkaji aspek motivasi secara praktis.

2. Penelitian oleh Siti Mirzanah dan Nur Sulistiani (2023) yang berjudul *“Sabar dalam Tafsir Al-Misbah: Solusi Mencapai Kesehatan Mental”* membahas konsep sabar menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah serta kaitannya dengan kesehatan mental melalui pendekatan teori Al-Balkhi. Fokus utama penelitian tersebut terletak pada upaya menjaga, mencegah, dan memulihkan kesehatan mental dengan menjadikan sabar sebagai solusi terapeutik.¹⁹ Berbeda dengan itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek kesehatan mental, tetapi juga mengkaji motivasi kesabaran dalam Al-Qur'an serta membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian dari aspek terapeutik menuju dimensi motivasi spiritual dan praktis, sekaligus mengkaji perbedaan pendekatan kedua mufasir.

¹⁸Sundari, *Konsep Sabar dalam Surat Al-Kahfi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018)

¹⁹Siti Mirzanah dan Nur Sulistiani, *Sabar dalam Tafsir Al-Misbah: Solusi Mencapai Kesehatan Mental* (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

3. Penelitian yang relevan dari sisi metodologi adalah karya Fitriatunnisa dan Rafdi (2023) berjudul “*Metode Tafsir Muqâran Dilihat Kembali.*” Penelitian ini menguraikan konsep, sejarah, ruang lingkup, serta langkah-langkah penerapan metode *tafsir muqâran*. Kajian tersebut memberikan dasar teoretis yang penting dalam memahami metode komparatif dalam tafsir. Namun, penelitian ini bersifat konseptual dan belum mengaplikasikan metode tersebut pada ayat tertentu maupun pada tema kesabaran.²⁰ Selain itu, penelitian tersebut juga belum membandingkan mufasir klasik dan kontemporer sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham berjudul “*Hakikat Sabar dalam Al-Qur’an*” membahas konsep dasar kesabaran dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu’i*). Penelitian ini menghimpun ayat-ayat tentang sabar, kemudian menganalisis maknanya secara umum, sehingga menghasilkan pemahaman tentang sabar sebagai nilai spiritual yang penting dalam kehidupan seorang Muslim.²¹ Meskipun memiliki kesamaan tema, penelitian ini berbeda dalam fokus. Penelitian Irham lebih menitikberatkan pada konsep dasar sabar secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji motivasi kesabaran melalui pendekatan komparatif antara penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Oleh karena itu, penelitian tersebut menjadi rujukan konseptual, namun belum menyentuh analisis perbandingan tafsir secara spesifik.

²⁰Aida Fitriatunnisa dkk., “Metode Tafsir Muqaran Dilihat Kembali,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023)

²¹Muhammad Irham, “Hakikat Sabar dalam Al-Qur’an,” *Tafsire* 2, no. 1 (2014)

5. Penelitian oleh Ahmad Zabidi, Hamnah, dan Maulana berjudul “*Interpretasi Sabar dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir*” mengkaji konsep sabar melalui pendekatan *tafsir muqâran* antara Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir. Penelitian ini berfokus pada perbandingan penafsiran kedua mufasir terhadap ayat-ayat kesabaran, sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan dalam cara pandang mereka.²² Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan dalam menekankan pentingnya kesabaran, meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan penafsiran. Berbeda dengan penelitian tersebut, kajian ini membandingkan mufasir dari dua periode yang berbeda, yaitu Ibnu Katsir sebagai mufasir klasik dan Quraish Shihab sebagai mufasir kontemporer. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas makna sabar, tetapi juga menekankan aspek motivasi dalam membangun sikap sabar. Dengan demikian, penelitian tersebut menjadi rujukan dalam penggunaan metode komparatif, namun belum secara khusus mengkaji motivasi kesabaran dalam perspektif perbandingan tafsir klasik dan kontemporer.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan *tafsir muqâran*, yaitu membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang kesabaran.²³

²²Ahmad Zabidi, Hamnah, dan Maulana, “Interpretasi Sabar dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir,” *Borneo: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023)

²³Sumardi Syuryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), cet.

2. Data dan Sumber Data.

a. Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab yang memuat penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kesabaran. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kesabaran dan motivasi dalam Islam.

Meskipun ayat tentang kesabaran tersebar di berbagai surah dalam Al-Qur'an, Penelitian ini memfokuskan kajian pada beberapa ayat tertentu yang dianggap representatif. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) ayat yang secara eksplisit maupun implisit mengaitkan kesabaran dengan situasi sulit, ujian, maupun penderitaan yang dialami manusia; (2) ayat yang mengandung pesan penguatan psikologis atau motivasi bagi individu agar tetap tegar dalam menghadapi berbagai cobaan; dan (3) ayat yang merepresentasikan dimensi kesabaran yang beragam serta memiliki keterkaitan dengan konteks ayat sebelum dan sesudahnya, sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih utuh dalam membangun konsep kesabaran dalam Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga menetapkan batasan ayat yang dikaji, yaitu ayat-ayat yang secara langsung berkaitan dengan pengalaman ujian hidup manusia dan mengandung nilai motivatif dalam membangun keteguhan hati. Ayat-ayat yang

dipilih tidak hanya memuat perintah untuk bersabar, tetapi juga menjelaskan bentuk ujian, respons yang diharapkan dari manusia, serta janji atau konsekuensi yang menyertainya. Dengan demikian, ayat yang dikaji dibatasi pada ayat-ayat yang memiliki relevansi tematik dengan kesabaran sebagai kekuatan spiritual dan motivasi dalam menghadapi kehidupan, bukan pada seluruh ayat yang menyebut kata sabar secara umum.

Adapun ayat-ayat yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini meliputi:

1) Q.S. Al-Baqarah/2: 155-156

Ayat ini dipilih karena menjelaskan bahwa kehidupan manusia senantiasa diwarnai oleh berbagai ujian yang menuntut kesabaran. Ayat-ayat sebelumnya menekankan pentingnya zikir, syukur, serta memohon pertolongan melalui sabar dan shalat, kemudian dilanjutkan dengan penegasan bahwa manusia akan diuji dengan rasa takut, kelaparan, serta kekurangan harta dan jiwa.

2) Q.S. Al-Baqarah/2: 214

Ayat ini menggambarkan pentingnya kesabaran sebelum datangnya pertolongan Allah. Dijelaskan bahwa orang beriman juga akan diuji sebagaimana umat terdahulu, namun diakhiri dengan penegasan bahwa pertolongan Allah itu dekat, sehingga memberikan dorongan untuk tetap bersabar.

3) Q.S. Ali Imran/3: 186

Ayat ini menegaskan bahwa ujian merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setelah dijelaskan bahwa kehidupan dunia bersifat sementara,

ayat ini menekankan bahwa manusia akan diuji melalui harta, diri, serta berbagai perkataan yang menyakitkan, sehingga diperlukan kesabaran dalam menghadapinya.

4) Q.S. Hud/11: 11

Ayat ini menunjukkan bahwa kesabaran menjadi pembeda antara sikap putus asa dan kesombongan. Pada ayat sebelumnya digambarkan sifat manusia yang mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan dan sombong saat memperoleh kesenangan, sementara orang yang sabar menjadi pengecualian dari sifat tersebut.

5) Q.S. Al-Insyirah/94: 5-6

Ayat ini mengandung pesan optimisme bahwa setiap kesulitan akan diiringi dengan kemudahan. Konteks ayat sebelumnya menunjukkan nikmat dan pertolongan Allah kepada Nabi Muhammad, yang kemudian ditegaskan kembali dengan janji adanya kemudahan setelah kesulitan.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an serta kitab tafsir yang menjadi objek kajian, yaitu Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Penelitian ini berfokus pada beberapa ayat yang berkaitan dengan kesabaran, yaitu QS. Al-Baqarah: 155-156, QS. Al-Baqarah: 214, QS. Ali Imran: 186, QS. Hud: 11, serta QS. Al-Insyirah: 5-6. Ayat-ayat tersebut dipilih karena memuat pesan dan motivasi Al-Qur'an agar manusia bersabar

dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai literatur pendukung, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas konsep kesabaran, keteguhan hati, dan motivasi dalam Islam guna memperkuat analisis yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka (*library research*), dengan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan, baik yang bersifat utama maupun pendukung. Sumber utama penelitian ini adalah Al-Qur'an serta kitab tafsir, yaitu Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Peneliti melakukan penelusuran secara langsung terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema *Motivasi Al-Qur'an dalam Membangun Kesabaran: Studi Tafsir Muqâran terhadap Penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab*, kemudian mencermati serta mencatat penafsiran kedua mufasir terhadap ayat-ayat tersebut. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkaya landasan teoretis, memperkuat analisis, serta melihat keterkaitan penelitian ini dengan kajian-kajian sebelumnya. Literatur yang membahas tema motivasi, kesabaran, dan tafsir Al-Qur'an turut dimanfaatkan guna memperluas perspektif dalam pembahasan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menghimpun dan membandingkan penafsiran kedua mufasir terkait ayat-ayat

tentang kesabaran melalui pendekatan *tafsir muqâran*.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-komparatif. Secara deskriptif, penelitian ini menguraikan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep kesabaran berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Sementara itu, secara komparatif, penelitian ini membandingkan penafsiran kedua mufasir, baik dari segi metode, sumber rujukan, maupun relevansinya dalam konteks kehidupan modern.²⁵

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema penelitian. Kedua, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tersebut berdasarkan kesesuaian tematik, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian atau keteguhan hati dalam menjalani kehidupan. Ketiga, melakukan analisis terhadap ayat-ayat tersebut melalui kajian tafsir dengan menelaah penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab secara mendalam. Pada tahap ini, peneliti memperhatikan metode penafsiran yang digunakan, baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual, serta meninjau sumber rujukan seperti hadis, pendapat ulama, dan latar belakang historis penafsiran.

Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara kedua tafsir dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pendekatan, gaya penafsiran, serta isi yang disampaikan. Perbandingan ini juga mempertimbangkan latar belakang mufasir, metode yang digunakan, serta relevansi penafsiran mereka dalam

²⁴Kadar M Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2022, 137

²⁵Reni Karlina, 'Nashr Al-Islam: *Jurnal Kajian Literatur Islam Metode Tafsir Al-Muqaran Dan Al-Maudhu'i*, (2024), 29

konteks sosial masing-masing. Tahap akhir adalah proses interpretasi dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis kemudian ditafsirkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep kesabaran dalam Al-Qur'an berdasarkan perspektif kedua mufasir tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menerapkan metode *tafsir muqâran*, yaitu pendekatan yang membandingkan penafsiran dua mufasir terhadap ayat yang sama. Fokus utama kajian ini adalah melihat bagaimana Ibnu Katsir dan Quraish Shihab memahami ayat-ayat tentang kesabaran, dengan memperhatikan metode serta sumber rujukan yang digunakan dalam penafsiran tersebut.²⁶

H. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai panduan agar pembahasan tersusun secara sistematis, mudah dipahami, serta memberikan gambaran yang utuh mengenai keseluruhan isi penelitian. Adapun susunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian ini berfungsi sebagai landasan awal sekaligus arah bagi penelitian agar pembahasannya tetap terfokus.

BAB II: Bab ini berisi kajian teori dan konsep-konsep dasar yang relevan

²⁶Muhammad Rusdi and others, "Tafsir Muqarran Dalam Perspektif Kajian Tafsir Tarbawi", *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), 297-309.

dengan topik penelitian. Pembahasan dalam bab ini mencakup pengertian kesabaran dalam Islam, konsep motivasi dalam perspektif Al-Qur'an, serta peran dan relevansi kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III: Bab ini menguraikan profil kedua mufasir, yaitu Ibnu Katsir dan Quraish Shihab, serta menjelaskan pendekatan dan corak penafsiran yang mereka gunakan. Uraian ini penting sebagai dasar untuk memahami metode dan latar belakang pemikiran masing-masing mufasir.

BAB IV: Bab ini memuat identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesabaran dan keteguhan hati berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab, di antaranya:

1. QS. Al-Baqarah: 155-156
2. QS. Al-Baqarah: 214
3. QS. Al-Imran: 186
4. QS. Hud: 11
5. QS. Al-Insyirah: 5-6

Selanjutnya, bab ini juga menyajikan analisis komparatif terhadap penafsiran kedua mufasir guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pendekatan serta isi penafsiran mereka.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, bagian ini juga memuat harapan agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan dalam pengembangan kajian keilmuan, baik dalam penelitian maupun karya ilmiah lainnya.